

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKKAN HARGA JUAL PADA UD. 7 JAYA MEUBEL TONDANO

ANALYSIS OF THE ACCOUNTING TREATMENT OF DAMAGED AND DEFECTIVE PRODUCTS IN THE CALCULATION OF PRODUCTION COSTS TO DETERMINE THE SELLING PRICE OF UD. 7 JAYA MEUBEL TONDANO

Oleh:

Margaretha Nender¹

Hendrik Manossoh²

Steven J. Tangkuman³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹margarethanender07@gmail.com

²hendrikmanossoh@yahoo.com

³steven.tangkuman@unsrat.ac.id

Abstrak: Produk rusak dan produk cacat adalah masalah yang sangat penting di dalam perusahaan. Dengan adanya produk rusak dan produk cacat maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat serta pengaruhnya terhadap perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dideskripsikan secara kuantitatif yang merupakan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produk. Hasil penelitian membuktikan perlakuan akuntansi atas produk rusak belum dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dengan tidak dibedakannya produk rusak yang terjadi dalam proses produksi, apakah produk rusak normal atau abnormal. Sedangkan produk cacat, biaya perbaikannya oleh perusahaan sudah diperlakukan secara benar yaitu sebagai penambah elemen biaya produksi. Sehingga diperoleh hasil yang berbeda antara produk rusak yang bersifat abnormal apabila dibebankan kepada produk selesai dan bila dibebankan sebagai kerugian serta pengaruhnya terhadap penentuan harga jual.

Kata Kunci: produk rusak, produk cacat, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual

Abstrack: Damaged products and defective products are the most important problems in the company. With damaged products and defective products, the company experienced losses in the production process. Therefore it is necessary to understand the proper accounting treatment in accordance with the conditions of the company. The purpose of this study is to determine the accounting treatment of damaged products and defective products and also their effect on the calculation of production costs to determine the selling price at UD. 7 Jaya Meubel Tondano. The method used is quantitative descriptive analysis, where the data obtained is described quantitatively, which is the calculation of production costs and product cost of goods. The results of the research prove that the accounting treatment for damaged products has not been carried out properly. This can be seen by not differentiating the damaged products that occur in the production process, whether the product is damaged normally or abnormal. Meanwhile, The repair cost of the defect product by the company has been treated correctly, namely as an addition to the element of production cost.

Keyword: damaged products, defect products, calculation of production costs, determination of the selling price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produk yang berkualitas akan membuat konsumen/pelanggan merasa puas dengan hasil produk yang ditawarkan perusahaan. Selain itu, setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan usaha itu sendiri. Bagi perusahaan rusak atau cacatnya suatu barang tentunya akan berdampak dalam perhitungan harga pokok produksi yang selanjutnya akan mempengaruhi penetapan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan dan jika hal ini dibiarkan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan tersebut. Penyebab kerusakan produk rusak dan produk cacat ada yang bersifat normal dan ada yang tidak normal. Oleh karena itu, perlakuan pembebanan harga pokok produknya juga masing-masing berbeda untuk produk rusak dan produk cacat tergantung apa penyebab kerusakannya. Produk rusak dan produk cacat adalah masalah yang sangat penting didalam perusahaan.

Dengan adanya produk rusak dan produk cacat maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan yang tentunya telah menyerap biaya. Untuk itu harus diperhatikan perhitungan biaya produksi atas adanya produk rusak dan produk cacat karena jumlah biaya produksi sangat berpengaruh dalam penetapan harga jual suatu produk dan akan berdampak pada perolehan laba pada perusahaan.

Masalah yang dihadapi adalah adanya produk rusak dan produk cacat. Dalam proses produksi UD. 7 Jaya Meubel produk rusak merupakan produk yang mengalami kerusakan secara tidak normal karena terjadi akibat kesalahan karyawan dan kurangnya pengawasan yang optimal. Jika penyebab kerusakannya tidak normal perusahaan tidak boleh menghitungnya kedalam harga pokok produk selesai, tetapi harus dianggap kerugian. Sama seperti produk rusak, penyebab kerusakan pada produk cacat ada yang bersifat normal dan tidak normal.

Masalah akuntansi yang timbul dengan adanya produk cacat ini menuntut perusahaan UD. 7 Jaya Meubel bagaimana memperlakukan biaya perbaikannya yang bisa berupa biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Karena dari adanya perbaikan maka akan menurunkan nilai manfaat produk tersebut serta mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Maka perusahaan dituntut bagaimana untuk sebisa mungkin meminimalisir setiap elemen biaya yang dikeluarkan akibat adanya produk yang tidak layak jual namun sudah menyerap biaya. Dengan adanya pengalokasian biaya serta perlakuan akuntansi pada produk rusak dan produk cacat secara baik dan benar maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dan apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai perhitungan biaya produksi atas produk rusak dan produk cacat serta pengaruhnya terhadap harga jual. Oleh karena itu, dalam penulisan sripsi ini penulis mengambil judul: "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano".

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Salman dan Farid (2017 : 4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dalam membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi, namun pada suatu perusahaan pada akhir periode akuntansi masih terdapat produk yang belum selesai diproduksi, maka tidak semua biaya produksi yang dimasukkan dalam produksi akan membentuk harga pokok produksi. (Tomayahu, 2014).

Biaya Produksi

Mulyadi (2015 : 14) mengungkapkan bahwa: “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”, unsur-unsur biaya yang menjadi bagian dari biaya produksi pada umumnya dikategorikan menjadi 3 yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Produk Rusak

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk baik dan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. (Mulyadi, 2015:302)

Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak

Produk rusak bersifat normal, laku dijual:

1. Produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai:
 - a. Penghasilan lain-lain
 - b. Pengurang biaya overhead pabrik
 - c. Pengurang setiap elemen biaya produksi
 - d. Pengurang harga pokok produk selesai
2. Produk rusak bersifat normal, tidak laku dijual:
Produk rusak yang bersifat normal tapi tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak akan dibebankan ke produk selesai, yang mengakibatkan harga pokok produk selesai menjadi lebih besar.
3. Produk rusak bersifat abnormal, laku dijual:
Produk rusak karena kesalahan dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak.
4. Produk rusak bersifat abnormal, tidak laku dijual:
Produk rusak bersifat abnormal dan tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai kerugian dengan perkiraan tersendiri yaitu kerugian produk rusak.

Produk Cacat

Menurut Kholmi, Masiyah, dan Nuyingsih (2014 : 136) mendefinisikan bahwa: “Produk cacat adalah barang yang dihasilkan tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan tetapi masih bisa diperbaiki”.

Perlakuan Akuntansi Produk Cacat

Adapun perlakuan akuntansi untuk produk cacat menurut Mursyidi (2015 :119) adalah sebagai berikut :

1. Biaya pengerjaan kembali ditambahkan pada harga pokok pesanan
2. Ditambahkan pada biaya overhead pabrik
3. Ditambahkan pada rugi produk cacat

Harga Jual

Menurut Tjiptono (2014 : 151) harga jual adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan, selain itu harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Saputri (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Sunan Rubber Palembang, bertujuan untuk mengetahui perlakuan

akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Sunan Rubber Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual.

Weti (2016) dalam penelitian berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pekanbaru, bertujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis perlakuan akuntansi kerusakan produk pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. CBK Indofood Sukses Makmur Tbk. Pekanbaru dalam proses produksinya ada produk yang rusak, dan pada perusahaan dianggap produk yang dijual dan pendapatan penjualan dicatat sebagai penjualan lain-lain.

Nurjanah (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat (Studi Kasus Pada PT. Golden Metal Industries), bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya kualitas berpengaruh negatif terhadap kuantitas produk cacat, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya kualitas maka akan diikuti dengan penurunan kuantitas produk cacat.

Ali Dan Emad (2017) dalam penelitian berjudul *Pricing Decisions and Borrowing Costs under International Accounting Standard 23 in Jordanian Industrial Corporations*, bertujuan untuk mengetahui bagaimana biaya pinjaman perusahaan akan berdampak pada keputusan penetapan harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. 7 Jaya Meubel di Tondano. Proses Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dan Sumber data

Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber.

2. Dokumentasi

Adapun dokumen-dokumen yang diperoleh yaitu sejarah perusahaan atau gambaran umum dari perusahaan dan data terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk jadi.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses wawancara dengan pemilik yang kemudian akan diperbandingkan dengan kesesuaian dokumen-dokumen yang diberikan oleh perusahaan.

Proses Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan mengumpulkan data.

2. Menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi pada UD. 7 Jaya Meubel.

3. Menghitung berapa harga pokok produk rusak dan produk cacat.

4. Melakukan perbandingan antara perlakuan akuntansi perhitungan biaya produksi yang dipakai perusahaan juga pada penentuan harga jual produk dengan perlakuan akuntansi perhitungan biaya produksi yang disusun peneliti.
5. Menarik kesimpulan dan saran-saran yang bisa dipakai dalam menentukan bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perusahaan yang bergerak dalam produksi meubel yaitu UD. 7 Jaya Meubel dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari sebagai perusahaan yang menggunakan bahan baku kayu seperti, papan, tripleks dan menghasilkan:

- a. Kursi
- b. Meja
- c. Lemari
- d. Tempat tidur

Pembahasan

Total Unit Produksi

Berikut jumlah unit produksi lemari yang dihasilkan UD. 7 Jaya Meubel selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1. Total Unit Produksi UD. 7 Jaya Meubel

Jenis Produksi	Tahun		
	2017	2018	2019
Lemari Hias	213	250	268

Sumber: UD. 7 Jaya Meubel

Produk Rusak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dalam proses produksinya terdapat beberapa produk yang mengalami kerusakan dalam proses pengerjaan, yang setiap tahunnya tidak menentu. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Unit Produk Rusak UD. 7 Jaya Meubel

Produk Rusak	2017	2018	2019
Lemari	3	0	1

Sumber: UD. 7 Jaya Meubel

Tabel 3. Perhitungan Biaya Produksi Produk Rusak Periode 2017-2019 UD. 7 Jaya Meubel

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Produk jadi	Rp. 316.181.822	Rp. 378.293.583	Rp. 409.774.109
Alokasi pada produk selesai	Rp. 316.181.822	Rp. 378.293.583	Rp. 409.774.109
Produk rusak abnormal:	Rp. 4.438.957	Rp. 0	Rp. 1.522.816
Rugi produk rusak abnormal	Rp. 4.438.957	Rp. 0	Rp. 1.522.816

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa produk rusak pada perusahaan bersifat abnormal sehingga perusahaan mengalami kerugian atas biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan diakui sebagai rugi atas produk rusak. Dari hasil perhitungan diperoleh kerugian sebesar Rp. 4.438.957 pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 perusahaan tidak mengalami kerugian karena tidak adanya produk rusak yang dihasilkan. Dan kembali rugi pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.522.816.

Produk Cacat

Adapun jumlah produk cacat pada UD. 7 Jaya Meubel selama tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Jumlah Produk Cacat UD. 7 Jaya Meubel

Produk Cacat	2017	2018	2019
Lemari	12	17	20

Sumber: UD. 7 Jaya Meubel

Biaya Produksi Barang Cacat

Adapun biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam proses perbaikan produk cacat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Perbaikan Produk Cacat UD. 7 Jaya Meubel

Biaya Tenaga Kerja	Tahun		
	2017	2018	2019
Gaji Karyawan	300.000	425.000	500.000

Sumber: UD. 7 Jaya Meubel

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Perbaikan Produk Cacat UD. 7 Jaya Meubel

Biaya Overhead Pabrik	Tahun		
	2017	2018	2019
	336.842	465.833	542.929

Sumber: UD. 7 Jaya Meubel

Tabel 7. Biaya Bahan Baku Perbaikan Produk Cacat UD. 7 Jaya Meubel

Biaya Bahan Baku	Tahun		
	2017	2018	2019
Paku	153.000	216.750	255.000
Lem	58.000	78.000	81.500
Cat	168.000	238.000	280.000
Total	379.000	532.750	616.500

Sumber: UD. 7 Jaya Meubel

Tabel 8. Jumlah Biaya Produksi Perbaikan Produk Cacat UD. 7 Jaya Meubel

Biaya Produksi Perbaikan	Tahun		
	2017	2018	2019
Biaya Bahan Baku	Rp. 379.000	Rp. 532.750	Rp. 616.500
Tenaga Kerja	Rp. 300.000	Rp. 425.000	Rp. 500.000
Biaya Overhead	Rp. 336.842	Rp. 465.833	Rp. 542.929
Jumlah	Rp. 1.015.842	Rp. 1.423.583	Rp. 1.659.429

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tabel 9. Harga Pokok Produksi UD. 7 Jaya Meubel

Tahun	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi Per Unit
2017	213	Rp. 316.181.822	Rp. 1.484.421
2018	250	Rp. 378.293.583	Rp. 1.513.174
2019	268	Rp. 409.774.109	Rp. 1.529.007

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas, jumlah produksi lemari hias dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan harga pokok produksi dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2017 diketahui jumlah produksi produk lemari sebanyak 213 unit dengan harga pokok produksinya Rp. 316.181.822, pada tahun 2018 jumlah produk sebanyak 250 unit dengan harga pokok produksinya Rp. 378.293.583, dan pada tahun 2019 dengan jumlah produk sebanyak 268 unit maka harga pokok produksinya adalah sebesar Rp. 409.774.109.

Harga Jual Atas Produk Rusak Dan Produk Cacat

Perlakuan produk rusak dan produk cacat pada perhitungan biaya produksi akan mempengaruhi besarnya harga jual yang ditentukan. Berikut adalah perhitungan harga jual atas produk rusak dan produk cacat:

Tabel 10. Perhitungan Harga Jual Atas Produk Rusak Dan Produk Cacat Penulis

Harga Jual	Tahun		
	2017	2018	2019
Biaya produksi	Rp. 316.181.822	Rp. 378.293.583	Rp. 409.774.109
Laba (40% x biaya produksi)	Rp. 216.472.728	Rp. 151.317.433	Rp. 163.909.643
Harga jual	Rp. 532.654.550	Rp. 529.611.016	Rp. 573.683.752
Jumlah produksi	213	250	268
Harga jual/unit	Rp. 2.500.725	Rp. 2.118.444	Rp. 2.140.661

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tabel 11. Perhitungan Harga Jual Atas Produk Rusak Dan Produk Cacat Perusahaan UD. 7 Jaya Meubel Tondano

Harga Jual	Tahun		
	2017	2018	2019
Biaya produksi	Rp. 316.181.822	Rp. 378.293.583	Rp. 409.774.109
Produk rusak abnormal	Rp. 4.438.957	Rp. 0	Rp. 1.522.816
Jumlah biaya produksi	Rp. 320.620.779	Rp. 378.293.583	Rp. 411.296.925
Laba (40% x biaya produksi)	Rp. 128.248.311	Rp. 151.317.433	Rp. 165.518.770
Harga jual	Rp. 448.869.366	Rp. 529.611.016	Rp. 257.816.695
Jumlah produksi	213	250	268
Harga jual/unit	Rp. 2.107.366	Rp. 2.118.444	Rp. 2.152.297

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel 10 dan tabel 11 diatas maka dapat diketahui, besarnya harga jual yang dihitung penulis untuk tahun 2017 adalah Rp. 2.500.725 per unit, pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.118.444 per unit dan sebesar Rp. 2.140.661 per unit untuk tahun 2019. Sedangkan harga perhitungan harga jual perusahaan atas adanya produk rusak dan produk cacat lebih rendah yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.107.366, dan serta lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 2.152.297 pada tahun 2019.

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Perlakuan akuntansi terhadap perhitungan biaya produksi atas produk rusak pada UD. 7 Jaya Meubel belum dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dengan tidak dibedakannya produk rusak yang terjadi dalam proses produksi, apakah produk rusak normal atau abnormal sehingga menyebabkan selisih pada harga jual antara perhitungan perusahaan dan perhitungan penulis.
2. Perlakuan akuntansi terhadap perhitungan biaya produksi atas produk cacat dimana biaya perbaikannya perusahaan telah mengalokasikan secara benar ke dalam semua elemen biaya produksi.
3. Perhitungan biaya produksi akibat adanya produk rusak dan produk cacat berpengaruh dalam ketepatan penentuan harga jual perusahaan sehingga adanya selisih antara perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan harga jual menurut perhitungan penulis.
4. Berdasarkan harga pokok produksi barang cacat yang ada dalam perusahaan, dapat diketahui perkembangan harga pokok produksi pada hasil analisis mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.

Saran

1. Perusahaan seharusnya tidak membebankan produk rusak abnormal ke dalam harga pokok produk selesai tetapi harus diakui sebagai kerugian perusahaan pada rugi produk rusak.
2. Perusahaan harus lebih teliti dalam menentukan harga pokok produksi karena akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk jadi yang ada dalam perusahaan. Apabila perusahaan memperlakukan biaya perbaikan secara benar dan melakukan pemisahan produk rusak berdasarkan jenisnya maka akan diperoleh harga jual yang lebih rendah.

3. Perusahaan dalam menjalankan usahanya agar menghindari terjadinya kerugian karena adanya produk rusak dan produk cacat harus melakukan pengecekan baik mesin ataupun pemantauan tenaga kerja agar produk rusak dan produk cacat dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghazzawi, Al M dan Qisi, Emad. 2017. *Pricing Decisions and Borrowing Costs Under International Accounting Standard 23 in Jordanian Industrial Corporations*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Al-Husein Bin Talal. Jordania. <https://core.ac.uk/download/pdf/234631981.pdf> (Diakses tanggal 23 Maret 2020)
- Kholmi, Masyiah, dan Nuyingsih. 2015. *Akuntansi Biaya*. UMM Press. Malang
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Penerbit UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama Refika Aditama. Bandung.
- Nurjanah. 2017. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat (Studi Kasus PT. Golden Metal Industries)*. Skripsi. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/31619> (Diakses tanggal 23 Maret 2020)
- Salman, K.R, dan Farid, EC. M. 2017. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukur dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Indeks. Jakarta
- Saputri, Rani Dwi. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Sunan Rubber Palembang*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Palembang. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1255/1/SKRIPSI1057-1710163900.pdf> (Diakses tanggal 23 Maret 2020)
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi Ketiga. ANDI. Jakarta.
- Tria, Tomahayu. 2014. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bitung*. Jurnal *EMBA* Vol.2, No.3, Hal 1643-1652. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/5931/5462> (Diakses tanggal 12 Juni 2020)
- Weti, Nosra. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pekanbaru*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu. <https://media.neliti.com/media/publications/109299-ID-analisis-perlakuan-akuntansi-produk-rusa.pdf> (Diakses tanggal 23 Maret 2020)